

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDES SEBAGAI SARANA PENAMBAHAN DANA DESA DI DESA PANDAN WANGI KECAMATAN JEROWARU

Heri Adi Saputra¹, Juliadi², Syahdan³

STIT Palapa Nusantara

stipnmahasiswa202011520041@gmail.com¹, stipnmahasiswa202300420016@gmail.com²,
syhdankbr@gmail.com³

Abstract

Village-owned enterprises (BUMDes) have become an important instrument in improving the economy of village communities in Indonesia, especially in Pandan Wangi Village. One of the main roles of BUMDes is as a means of increasing village funds through various appropriate development strategies. This research aims to analyze the strategic management of BUMDes development to increase Pandan Wangi Village funds at the local level. This research uses qualitative methods by conducting in-depth interviews with BUMDes managers as well as documentation studies related to managing BUMDes development strategies as a means of increasing village funds, including Business diversification, marketing local products, developing collaboration with external parties, and strengthening internal management of BUMDes. By implementing these strategies, BUMDes can become a motor for sustainable local economic development and significantly contribute to increasing village funds. It is hoped that this research can provide input for BUMDes managers, the Regional Government, and related parties in developing BUMDes as a solution to improving the welfare of the Pandan Wangi Village Community.

Keywords: BUMDes; Development; Strategic Management; Village Economics.

Abstrak: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah menjadi instrument penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa di Indonesia lebih-lebih di Desa Pandan Wangi. Salah satu peran utama BUMDes adalah sebagai sarana untuk meningkatkan dana desa melalui berbagai strategi pengembangan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi pengembangan BUMDes sebagai upaya peningkatan dana Desa Pandan Wangi di tingkat lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan pengelola BUMDes serta studi dokumentasi terkait pengelolaan strategi pengembangan BUMDes sebagai sarana penambahan dana desa, antara lain: Diversifikasi usaha, Pemasaran produk lokal, Pengembangan kerjasama dengan pihak eksternal, dan penguatan manajemen internal BUMDes. Dengan menerapkan strategistrategi ini, BUMDes dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi yang

signifikan dalam peningkatan dana desa. penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola BUMDes, Pemerintah Daerah, dan pihak terkait dalam mengembangkan BUMDes sebagai salah satu solusi dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat Desa Pandan Wangi.

Kata Kunci: BUMDes, Pengembangan, Manajemen Strategi; Prekonomian Desa.

PENDAHULUAN

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan (Mimin Yatminiwati, 2019).

Pengembangan dalam suatu proses kerja atau dalam hal lainnya merupakan sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pengembangan dalam artiannya adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan (Hamdani Hamid, 2013).

Kebijakan otonomi daerah memberikan wewenang kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kebutuhan masyarakat daerahnya. Dimana konsep pembangunan harus lebih diarahkan lagi pada pembangunan berbasis tingkatan terendah dalam suatu struktur pemerintahan yaitu desa. Peran pemerintah desa dalam pembangunan desa pada era otonomi daerah sangat penting, dimana secara langsung mendukung Pemerintah daerah dalam membangun pondasi daerahnya sendiri (Lincoln Arsyad, 2010). Otonomi yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk menjalankan pemerintahan yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di daerahnya. Konsep otonomi daerah terkait penghargaan terhadap kekhasan daerah maka pemerintah memberikan hak otonomi terhadap desa. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi logis bagi bangsa Indonesia yang memang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan yang mencapai 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan menempatkan desa sebagai sasaran pembangunan, usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, kesenjangan desa dan kota akan dapat lebih diwujudkan. Program dan kegiatan pembangunan perdesaan secara menyeluruh menyangkut bidang ekonomi, sektor-sektor, pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dan bidang sosial budaya dan lainnya (Rahardjo Adisasmita, 2013).

Pendirian BUMDes Sudah mulai digerakkan sejak adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Hal tersebut ditegaskan pada Pasal 87 ayat (1) yang menyatakan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut dengan BUMDes. BUMDes merupakan perwujudan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara koperatif, partisipatif, dan transparansi. BUMDes juga menjadi lembaga usaha yang bersifat sosial dan komersial. BUMDes Sebagai lembaga sosial berarti berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan layanan sosial.

Pada era reformasi tahun 1999 diterbitkan UU No 22 Tahun 1999 (pasal 108), penerbitan peraturan ini merupakan solusi perubahan dari pemerintah, yaitu mendorong pembentukan badan usaha atau lembaga yang digunakan untuk mengelola sumber dayanya secara efisien. Lalu diperjelas oleh PP 72/2005 (pasal 78 ayat 1) yang menyatakan bahwa “Dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan desa. Pemerintahan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa” karena desa perlu suatu lembaga untuk mengelola potensinya untuk meningkatkan perekonomian, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat desa. Pembentukan BUMDes juga diamanatkan dalam Undang-Undang no 6 tahun 2014 tentang Desa.

Secara umum pendirian BUMDes melalui empat tahapan; Pertama, pemerintah desa dan masyarakat bersepakat mendirikan BUMDes, lalu diadakan pengelolaan BUMDes dan penetapan persyaratan pemegang jabatan, diadakan pula monitoring dan evaluasi, dan yang terakhir diadakan pelaporan pertanggungjawaban pengelola. Dalam kegiatan harian maka pengelola harus mengacu pada tata aturan yang sudah disepakati bersama sebagaimana yang telah tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BUMDes, serta sesuai prinsip-prinsip tata kelola BUMDes (Anonim, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Samadi, Arrafiqur Rahman, dan Afrizal (2013) yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa terjadinya peningkatan perekonomian pada pengguna BUMDes Desa Pekan Tebih di bidang perdagangan gorengan, perdagangan pecah belah, perdagangan kelontong, pada perdagangan kelapa sawit, dan di bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya

Penelitian yang dilakukan oleh Eddy Iskandar (2017) yang berjudul “Peran Usaha Badan Milik Desa (BUMDes) Amanah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa Padang Jaya Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Pengelolaan keuangan dan pengelolaan asset di BUMDes Amanah sudah berjalan dengan baik. BUMDes

Amanah Juga mengadakan Kerja sama dengan pihak ketiga BUMDes Amanah mempunyai 3 usaha Utama yang sudah berperan dalam meningkatkan pendapatan asli bersumber BUMDes kegiatan desa yang dari untuk dan pembangunan jembatan.

Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomer 32 tahun 2004 tentang pemerinitah daerah, BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (PADes). Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu menjadi asset penting sebagai salah satu sarana penambahan dana desa. Namun di Desa Pandan Wangi belum terlihat jelas peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini sebagai aset penting dan salah satu sarana penambahan dana desa agar program BUMDes ini tepat guna dan sasaran , beberapa staf dan masyarakat meyebutkan bahwa pengembangan pembangunan BUMDes belum sepenuhnya sebagai asset penambahan dana desa, baik dari perencanaanya maupun pelaksanaannya.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, yang berjudul : Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu), (Samadi et al., 2013). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur (Tri Mayasari, 2019). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Persoalan-persoalan di atas melatar belakangi peneliti untuk mencermati dan menganalisis secara lebih mendalam mengenai upaya BUMDes dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mengelola asset desa untuk kesejahteraan masyarakat Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru. Dengan judul Manajemen Strategi Pengembangan Bumdes Sebagai Sarana Penambahan Dana Desa Di Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) menurut Sugiyono adalah penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan menggambarkan interaksi lingkungan secara tepat baik sifat-

sifat suatu individu, klompok, unit sosial lembaga dan masyarakat (Sugiyono, 2013). Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang terjadi dilapangan secara alamiah (Ibrahim, 2015). Disini penulis menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan manajemen strategi pengembangan BUMDes sebagai sarana penambahan dana desa di desa pandan wangi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru Lombok Timur., pada bulan Januari s/d Maret 2024. Subjek penelitian pengelola BUMDes, masyarakat dan pihak desa. Objek BUMDes Pandan Wangi. Teknik analisis data yang digunakan analisis penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Manajemen strategi pengembangan bumdes sebagai sarana penambahan dana desa di desa pandan wangi ini merupakan penelitian dilapangan yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan kepala bumdes, kepala desa, beberapa anggota bumdes, staf pemerintahan desa dan beberapa Masyarakat.

Dari hasil obsevasi dan wawancara peneliti dengan beberapa subjek dan objek tersebut mendapatkan bahwa strategi pengembangan bumdes terbilang cukup baik hal itu dilihat dari bagaimana cara anggota bumdes dalam mengembangkan dana desa sebagai bentuk pengimplementasian sarana dan desa.

Adapun hasil wawancara dan observasi tersebut selanjutnya diuraikan oleh peneliti berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Dalam Pengembangan BUMDes Pandan Wangi

Pengembangan BUMDes mengacu pada upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat desa untuk mengoptimalkan badan usaha milik desa dengan tujuan meningkatkan perekonomian lokal. BUMDes adalah bentuk organisasi yang dimiliki oleh desa dan dijalankan oleh masyarakat desa dengan prinsip usaha kekeluargaan. Pengembangan BUMDes mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan strategis, pengembangan produk dan layanan, hingga pemasaran dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Dalam hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di BUMDes desa pandan wangi kecamatan jerowaru.

Dalam pengembangan BUMDes ada beberapa langkah yang harus diperhatikan diantaranya: Studi kelayakan, Pemetaan sumber daya, Perencanaan strategis, Pemilihan jenis

usaha, Pembentukan bumdes, Pengembangan infrastruktur, Penggalangan dana, Pengembangan kapasitas, Pemasaran dan promosi, Monitoring dan evaluasi .

Hal tersebut bertujuan agar hasil yang diinginkan sesuai dari apa yang sudah di rencanakan sedari awal. Dalam penerapan Langkah-langkah pengembangan badan usaha milik desa, harus sesuai dengan anggaran yang sudah disediakan dari desa, dan di laporkan sesuai dengan peraturan yang sudah di setujui.

Tanggung jawab yang sudah di berikan oleh desa kepada BUMDes berupa laporan rekap pemasukan dan pengeluaran dari segi barang maupun uang harus di laporkan dalam bentuk laporan bulanan dan tahunan. Langkah-langkah dalam pengembangan badan usaha milik desa, tidak bisa hanya sekedar pemberitahuan dari mulut ke mulut, melainkan pelaporan berbentuk rekap sebagai bentuk tanggung jawab yang sudah di berikan sepenuhnya kepada BUMDes sebagai pengelola asset desa. Hal itu juga bertujuan agar dana-dana yang sudah di alokasikan terarah dan jelas pemakaiannya.

2. Peran BUMDes Pandan Wangi dalam Membantu Pengembangan Pembangunan Desa

BUMDes atau badan usaha milik desa menjadi sebuah terobosan bagi setiap desa untuk terus berinovasi dalam meningkatkan PADes atau pendapatan asli desa. Munculnya inovasi ini berawal dari adanya undang-undang nomor 32 tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan kemudian dirintis dan diperkuat dengan undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Hal ini menjadi semangat baru bagi desa untuk semakin gencar dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

Pendekatan yang diharapkan mampu menstimuli dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat Desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi Pemerintah, tetapi harus didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang berangkat dari adanya potensi yang jika dikelola dengan tepat akan menimbulkan permintaan di pasar.

BUMDes memiliki peran penting dalam membantu pengembangan pembangunan desa. Dengan mengatasi berbagai tantangan dan solusi yang tepat, BUMDes dapat menjadi motor penggerak kemajuan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Badan usaha milik desa muncul sebagai sebuah pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi pedesaan berdasarkan potensi dan kebutuhan Desa. BUMDes memiliki sistem kerja dimana BUMDes memfasilitasi segala bentuk usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional. BUMDes memiliki paradigma

bahwa segala bentuk usaha dari desa, oleh desa dan untuk desa. Hal ini menjadikan usaha masyarakat menjadi efektif dan produktif dimana segala bentuk usaha ekonomi Desa dapat dikelola dengan maksimal

Dari hasil penelitian yang dilakukan di BUMDes pandan wangi yakni:

BUMDes sangat berperan dalam pengembangan Pembangunan desa diantaranya: Peningkatan pendapatan desa, Pemberdayaan sumber daya lokal, Peningkatan akses terhadap pelayanan dasar, mendorong kemandirian desa, Pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Selain itu bumdesa juga berperan dalam pengalokasian dana desa yang sudah di anggarkan sesuai dengan RPD desa

Sebagai anggota BUMDes yang berkewajiban untuk mengembangkan dan menstabilisasikan keuangan desa dengan cara menciptakan program-program yang bertujuan untuk pengembangan Pembangunan desa seperti pengelolaan toko sembako dan alat-alat tulis kantor, selain itu juga ada pelayanana transaksi Bank sebagai program unggulan. Disisi lain, bumdes juga sedang merencanakan beberapa program sepperri pengelolaan juga penyediaan pupuk organik untuk petani, dan depot air bersih mengukur kurangnya air bersih untuk dikonsumsi oleh masyarakat setempat.

BUMDes pada tahun 2023 hasil penjualan perbulannya terus meningkat dan keuntungan yang di dapat BUMDes sepenuhnya sudah dua tahun ini ke BUMDes untuk meningkatkan pengembangan sarana prasarana BUMDes sesuai dari arahan kepala desa pandan wangi

Peran BUMDes bagi Masyarakat setempat belum terlalu berdampak, hal itu dikarenakan program BUMDes hanya sebatas toko sembako dan alat-alat kantor saja.

Kurangnya program BUMDes membuat masyarakat di desa pandan wangi tidak terlalu merasakan dampak yang signifikan dari pengelolaan dana desa yang dialokasikan untuk BUMDes. Disisi lain, program BUMDes yang hanya terfokus pada toko sembako dan alat tulis.

Kepemerintahan desa pandan wangi terkesan kurang inovasi dan perkembangan, sehingga tujuan awal dalam pengembangan pembangunan desa hanya sebatas rencana yang belum terealisasi.

3. Manajemen Strategi Pengembangan BUMDes Pandan Wangi

Manajemen strategi pengembangan BUMDes merupakan kunci bagi BUMDes untuk mencapai tujuannya dalam jangka panjang. Meskipun terdapat beberapa tantangan, BUMDes dapat mengatasinya dengan meningkatkan kapasitas, membangun kemitraan, dan mendorong advokasi dan edukasi.

Keputusan-keputusan strategis harus selalu dibuat untuk memilih kegiatan yang paling tepat dan mengalokasikan sumber daya organisasi. Penentuan prioritas strategi merupakan tahap akhir untuk menentukan strategi mana yang menjadi prioritas dari beberapa strategi yang akan diimplementasikan. Merupakan suatu kesalahan besar bagi menejer bila terlalu banyak menerapkan strategi pada saat yang sama. Karena akan menguras sumberdaya perusahaan sehingga setiap strategi menjadi tidak optimal dan rentan.

Dalam pengembangan BUMDes, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh bumdes desa pandan wangi diantaranya: Analisis lingkungan eksternal, penetapan visi, misi, dan tujuan, identifikasi keunggulan bersaing, penyusunan strategi, pengembangan usaha berbasis potensi desa, pengelolaan resiko, pengukuran kinerja, pembelajaran organisasi, dan komitmen terhadap keberkelanjutan .

Strategi paling penting dalam pengembangan badan usaha milik desa adalah mulai dari perencanaan yang matang, kemudian pengelompokannya harus sesuai dengan perencanaannya, selanjutnya implementasi kinerjanya harus seimbang dan terkordinir, dan yang terakhir pengevaluasiannya harus selalu dalam pengawasan, sehingga tujuan awalnya bisa tercapai dengan mudah.

Dalam pengimplementasian anggaran yang tersedia di perlukan adanya strategi manajemen yang sesuai, sehingga para anggota tanpa terkecuali harus memiliki dasar pengetahuan pengelolaan, sehingga tujuan akhir yang diinginkan sesuai dengan apa yang direncanakan sejak awal.

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa, dalam setiap pengelolaan harus di dasari dengan implementasi pengetahuan yang sesuai, dengan kata lain fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan harus dapat dikuasai oleh masing-masing anggota. Hal itu bertujuan agar apa yang di inginkan dapat terwujud dan terstruktur dengan baik. Sehingga di dalam strategi pengembangan bumdes dapat tercapai dengan harapan yang sesuai.

PEMBAHASA

1. Langkah-Langkah Dalam Pengembangan BUMDes Pandan Wangi

Dibawah ini, adalah pemaparan dan penjabaran dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa sumber yang berfokus pada Langkah-langkah dalam pengembangan BUMDes diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Studi kelayakan

Studi kelayakan, atau feasibility study, adalah sebuah penilaian menyeluruh untuk menentukan apakah suatu proyek atau ide memiliki potensi untuk berhasil.

Tujuan utama studi kelayakan adalah untuk membantu pengambil keputusan dalam menentukan apakah suatu proyek layak untuk dilanjutkan atau tidak. Dengan informasi yang komprehensif, studi kelayakan dapat:

- 1) Mengurangi risiko kegagalan: Dengan mengidentifikasi potensi masalah dan hambatan di awal, studi kelayakan dapat membantu meminimalkan risiko kegagalan proyek.
- 2) Meningkatkan peluang keberhasilan: Dengan mengoptimalkan strategi dan perencanaan, studi kelayakan dapat meningkatkan peluang keberhasilan proyek.
- 3) Mempermudah penggalangan dana: Dengan menunjukkan analisis yang solid dan prospek yang menjanjikan, studi kelayakan dapat membantu menarik investor dan mendapatkan pendanaan untuk proyek.
- 4) Tahapan: Secara umum, studi kelayakan terdiri dari beberapa tahapan berikut:

Identifikasi proyek: Menentukan tujuan, ruang lingkup, dan manfaat proyek.
Pengumpulan data: Mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber, seperti survei, penelitian, dan konsultasi dengan para ahli.
Analisis data: Menganalisis data yang terkumpul untuk menilai kelayakan proyek dari berbagai aspek.
Penyusunan laporan: Menyusun laporan yang berisi hasil analisis dan rekomendasi untuk pengambil Keputusan.

Studi kelayakan adalah alat yang penting untuk membantu pengambil keputusan dalam menentukan apakah suatu proyek layak untuk dilanjutkan atau tidak. Dengan informasi yang komprehensif dan analisis yang mendalam, studi kelayakan dapat membantu meningkatkan peluang keberhasilan proyek dan meminimalkan risiko kegagalan.

b. Pemetaan sumber daya

Identifikasi, evaluasi, dan penataan berbagai asset yang dimiliki oleh desa untuk dijadikan sebagai dasar pengembangan potensi ekonomi dan social

Memahami potensi: Mengidentifikasi dan mengukur potensi sumber daya yang tersedia.
Membuat keputusan: Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat tentang penggunaan sumber daya.
Meningkatkan efisiensi: Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dengan mengidentifikasi area yang tumpang tindih atau kekurangan.
Mempromosikan keberlanjutan: Memastikan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan sumber daya, antara lain: Survei: Mengumpulkan data dari individu, organisasi, atau komunitas. Analisis

data: Menganalisis data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti statistik pemerintah atau laporan perusahaan. Pemetaan geografis: Membuat peta yang menunjukkan lokasi dan distribusi sumber daya. Pemodelan: Membangun model komputer untuk memprediksi bagaimana sumber daya akan berubah di masa depan.

Pemetaan sumber daya dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain: Meningkatkan pengambilan keputusan: Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan terarah. Meningkatkan efisiensi: Mengidentifikasi area yang tumpang tindih atau kekurangan sumber daya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Mempromosikan keberlanjutan: Memastikan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Meningkatkan kerjasama: Meningkatkan kerjasama antar berbagai pihak dalam pengelolaan sumber daya.

c. Pemilihan jenis usaha

Memilih jenis usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa, serta mempertimbangkan keberlanjutan dan keberdayaan Masyarakat setempat. Pemilihan jenis usaha dalam pengembangan desa pandan wangi harus didasarkan pada potensi, kebutuhan, dan kondisi spesifik.

Pemilihan jenis usaha yang tepat memerlukan analisis yang cermat dan pengenalan yang baik terhadap kondisi serta kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, usaha yang di pilih dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan desa secara keseluruhan.

Memilih jenis usaha merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan matang. Dengan memperhatikan berbagai faktor di atas, dapat memilih usaha yang tepat dan meningkatkan peluang anda untuk mencapai kesuksesan.

d. Pembentukan bumdes

Mengajukan pendirian BUMDes, memilih pengurus dan melakukan proses administrasi pendirian sesuai dengan regulasi yang berlaku. Badan usaha milik desa adalah lembaga ekonomi yang di miliki oleh masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat. Proses pembentukan BUMDes merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan desa.

Pembentukan BUMDes merupakan langkah strategis untuk meningkatkan perekonomian desa secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif masyarakat, BUMDes dapat menjadi motor penggerak pembanguana ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa.

e. Pengembangan infrastruktur

Pengembangan infrastruktur desa yang baik merupakan investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat. Hal ini juga mendukung keberlanjutan pengembangan desa secara menyeluruh. Oleh karena itu, perencanaan, implementasi, dan pemeliharaan infrastruktur desa perlu dilakukan dengan cermat dan berkelanjutan.

Pengembangan infrastruktur desa merupakan kunci untuk mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera. Dengan mengatasi berbagai tantangan dan menerapkan solusi yang tepat, pengembangan infrastruktur desa dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi ekonomi dan kualitas hidup masyarakat desa.

f. Penggalangan dana

Mencari sumber dana dari berbagai sumber seperti pemerintah, lembaga keuangan atau investor swasta untuk modal awal dan pengembangan usaha. Penggalangan dana dalam pengembangan desa merupakan langkah penting untuk membiayai proyek – proyek pembangunan, program sosial atau kegiatan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Penggalangan dana dalam pengembangan desa membutuhkan kerja sama antar beberapa pihak, mulai dari pemerintah, BUMDes, perusahaan swasta, lembaga donor, masyarakat itu sendiri. Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang baik, penggalangan ini dapat membantu mewujudkan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

g. Pengembangan kapasitas

Pengembangan kapasitas dalam BUMDes sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan usaha serta program-program pengembangan desa. Dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial, BUMDes dapat lebih efektif dalam mengelola usaha, mengoptimalkan sumber daya, dan memberdayakan masyarakat desa secara holistik.

Pengembangan kapasitas BUMDes merupakan kunci untuk mewujudkan BUMDes yang maju dan mandiri. Dengan mengatasi berbagai tantangan dan menerapkan solusi yang tepat, pengembangan kapasitas BUMDes dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi desa dan masyarakatnya

h. Monitoring dan evaluasi

Melakukan pemantauan terhadap kinerja dan perkembangan BUMDes secara berkala, serta mengevaluasi keberhasilan dan perubahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja. Monitoring dan evaluasi dalam pengembangan badan usaha milik desa adalah proses

penting untuk memantau kinerja, mengevaluasi pencapaian tujuan, dan menentukan langkah-langkah perbaikan. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara tertur, BUMDes dapat mengetahui sejauh mana program-program yang dijalankan telah berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi masalah atau hambatan, serta membuat keputusan yang tepat meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Monitoring dan evaluasi dalam pengembangan bumdes sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya dan energi yang di investasikan dalam program-program desa memberikan dampak yang diinginkan. Dengan adanya proses ini, BUMDes dapat memperbaiki program-program yang ada, meningkatkan efisiensi, dan mengoptimalkan manfaat bagi masyarakat desa secara keseluruhan.

Monev BUMDes merupakan alat penting untuk memastikan kinerja BUMDes yang optimal dan mencapai tujuannya. Dengan melakukan Monev BUMDes secara berkala dan sistematis, BUMDes dapat dioptimalkan untuk memberikan manfaat bagi desa dan masyarakatnya.

2. Peran BUMDes Pandan Wangi Dalam Membantu Pengembangan Pembangunan Desa

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

BUMDes membantu meningkatkan perekonomian Masyarakat desa dengan menciptakan lapangan kerja melalui berbagai usaha yang dikembangkan seperti, pertanian, peternakan, kerajinan, dan lain-lain.

Meningkatkan akses terhadap layanan ekonomi menyediakan layanan keuangan: BUMDes dapat menyediakan layanan keuangan seperti simpan pinjam, transfer uang, dan pembayaran tagihan. Menyediakan infrastruktur ekonomi: BUMDes dapat membangun dan mengelola infrastruktur ekonomi seperti pasar desa, tempat pengolahan hasil panen, dan jaringan telekomunikasi. Menyediakan akses terhadap informasi pasar: BUMDes dapat membantu masyarakat desa dalam mendapatkan informasi tentang harga pasar dan peluang usaha.

BUMDes memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik dan profesional, BUMDes dapat menjadi salah satu instrumen utama dalam mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera.

b. Peningkatan pendapatan desa

Melalui kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes, pendapatan desa dapat meningkat, sehingga dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan public lainnya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset,

mengembangkan potensi ekonomi desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu peran krusial BUMDes adalah meningkatkan pendapatan desa melalui berbagai strategi.

c. Pemberdayaan sumber daya lokal

BUMDes mengidentifikasi dan menginventarisasi sumber daya lokal yang tersedia di desa, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, dan budaya lokal. BUMDes merumuskan strategi untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan. BUMDes menjalankan usaha yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti agrowisata, peternakan, pengolahan hasil panen, dan kerajinan tangan

BUMDes membantu meningkatkan kualitas produk lokal melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan standar mutu. Mengembangkan branding, BUMDes membantu membangun branding dan promosi produk lokal untuk meningkatkan daya saing di pasar. BUMDes membantu membuka akses pasar bagi produk lokal melalui jaringan pemasaran *online* dan *offline*.

BUMDes memiliki peran penting dalam pemberdayaan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik dan profesional, BUMDes dapat menjadi motor penggerak kemajuan ekonomi desa dan mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera.

d. Peningkatan akses terhadap pelayanan dasar

BUMDes dapat membantu meningkatkan akses Masyarakat desa terhadap pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar seperti air bersih dan sanitasi.

Pemetaan kebutuhan masyarakat BUMDes melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat desa terhadap pelayanan dasar, seperti air bersih, sanitasi, kesehatan, dan pendidikan. BUMDes menganalisis data hasil survei untuk menentukan prioritas pelayanan dasar yang perlu dipenuhi. BUMDes merumuskan strategi untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar yang dibutuhkan masyarakat.

Penyediaan Layanan Dasar BUMDes membangun dan mengelola sistem penyediaan air bersih desa. BUMDes membangun dan mengelola fasilitas sanitasi yang layak dan sehat. BUMDes menyediakan layanan kesehatan dasar, seperti posyandu, puskesmas desa, dan apotek desa. BUMDes menyediakan layanan pendidikan, seperti PAUD, taman kanak-kanak, dan bimbingan belajar.

e. Mendorong kemandirian desa

Dengan membantu mengembangkan potensi ekonomi local, BUMDes dapat mendorong kemandirian desa dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya secara mandiri tanpa tergantung pada bantuan dari luar.

Peningkatan Pendapatan Desa, BUMDes mengembangkan unit usaha yang potensial dan menguntungkan, seperti agrowisata, peternakan, pengolahan hasil panen, dan kerajinan tangan. BUMDes menyumbangkan sebagian keuntungannya kepada desa sebagai PADes yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan desa dan meningkatkan pelayanan publik. BUMDes membuka peluang kerja bagi masyarakat desa, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka.

f. Pengelolaan lingkungan berkelanjutan

BUMDes dapat berperan dalam pengelolaan lingkungan dan konservasi sumber daya alam secara berkelanjutan sehingga menjaga kelestarian lingkungan dan meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan hidup.

Dengan peran-peran tersebut, BUMDes dapat menjadi salah satu motor penggerak Pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan, serta membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

BUMDes memiliki peran penting dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di desa. Dengan pengelolaan yang baik dan profesional, BUMDes dapat menjadi pelopor dalam menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Manajemen Strategi pengembangan BUMDes Pandan Wangi

a. Analisis lingkungan eksternal

Faktor Politik dan Hukum Stabilitas politik di negara dan daerah dapat memengaruhi iklim investasi dan kepercayaan investor. Regulasi dan peraturan terkait usaha dan perizinan dapat memengaruhi operasi BUMDes. Dukungan dan kerjasama dari pemerintah daerah dapat membantu BUMDes dalam mencapai tujuannya.

Faktor lingkungan bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan kekeringan dapat mengganggu operasi BUMDes dan menyebabkan kerugian finansial. Perubahan iklim dapat memengaruhi ketersediaan sumber daya alam dan akses terhadap air, yang dapat memengaruhi operasi BUMDes. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dapat memengaruhi BUMDes dalam memilih jenis usaha yang ramah lingkungan.

Analisis lingkungan eksternal membantu BUMDes dalam memahami peluang dan tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuannya.

BUMDes perlu melakukan analisis ini secara berkala untuk memastikan strateginya tetap relevan dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal.

b. Penetapan visi, misi, dan tujuan

Menetapkan visi jangka Panjang, misi, dan tujuan strategi BUMDes yang akan menjadi pedoman dalam pengembangan usaha dan pencapaian keberhasilan.

Penetapan visi, misi, dan tujuan yang tepat akan membantu BUMDes dalam mencapai tujuannya dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Dengan melibatkan semua pihak dan melalui proses yang deliberative, BUMDes dapat merumuskan visi, misi, dan tujuan yang mencerminkan cita-cita dan harapan masyarakat desa.

c. Identifikasi keunggulan bersaing

Identifikasi Keunggulan Bersaing BUMDes: Membangun Fondasi Keberhasilan, Keunggulan bersaing merupakan faktor penting bagi BUMDes untuk dapat bersaing dan mencapai tujuannya. Berikut adalah beberapa langkah untuk mengidentifikasi keunggulan bersaing BUMDes.

d. Penyusunan strategi

Menyusun Strategi BUMDes yang Tepat: Membangun Jalan Menuju Keberhasilan Strategi BUMDes merupakan panduan untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya. Penyusunan strategi yang tepat akan membantu BUMDes dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan di lingkungannya. Berikut adalah beberapa langkah dalam menyusun strategi BUMDes. Penyusunan strategi yang tepat merupakan kunci bagi BUMDes untuk mencapai tujuannya. Dengan melibatkan semua pihak dan melalui proses yang deliberative, BUMDes dapat merumuskan strategi yang mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat desa.

e. Pengembangan usaha berbasis potensi desa

Pengembangan Unit Usaha Memilih jenis usaha yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat. Melakukan analisis kelayakan usaha untuk memastikan keberhasilan usaha. Menyusun rencana usaha yang detail dan terukur.

Meningkatkan Kapasitas Memberikan pelatihan kepada masyarakat desa tentang pengelolaan usaha, pengembangan produk, dan pemasaran. Memberikan pendampingan kepada masyarakat desa dalam menjalankan usahanya. Memberdayakan masyarakat desa agar dapat berperan aktif dalam pengembangan usaha. Pengembangan usaha berbasis potensi desa merupakan kunci untuk mencapai kemandirian ekonomi desa. Dengan mengoptimalkan potensi desa dan memberdayakan masyarakat, BUMDes dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

f. Pengelolaan risiko

Risiko yang dihadapi BUMDes beragam, mulai dari Ketidakpastian keuangan, seperti gagal bayar pinjaman, fluktuasi harga pasar, dan keterlambatan pembayaran. Gangguan operasional, seperti kerusakan infrastruktur, keterlambatan pasokan, dan kesalahan prosedur. Persaingan ketat, perubahan permintaan konsumen, dan perkembangan teknologi yang pesat. Ketidakjelasan regulasi, sengketa hukum, dan pelanggaran peraturan. Penolakan masyarakat, konflik internal, dan perubahan budaya.

Langkah-langkah dalam Pengelolaan Risiko BUMDes Memetakan semua potensi risiko yang dihadapi BUMDes, baik internal maupun eksternal. Menilai probabilitas dan dampak dari setiap risiko yang telah diidentifikasi. Mengkategorikan risiko berdasarkan tingkat keparahan dan urgensinya. Merumuskan strategi untuk menangani setiap risiko, seperti: Mentransfer risiko ke pihak lain, seperti melalui asuransi. Mengurangi kemungkinan atau dampak risiko, seperti melalui pelatihan karyawan dan peningkatan kontrol internal. Menerima risiko dan bersiap untuk menanggung konsekuensinya. Menghindari kegiatan yang berisiko tinggi. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas strategi mitigasi risiko

g. Pengukuran kinerja

Pengukuran kinerja BUMDes menilai keberhasilan dan menavigasi perbaikan pengukuran kinerja BUMDes merupakan proses penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi BUMDes dalam mencapai tujuannya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa BUMDes beroperasi secara optimal dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa.

Tujuan pengukuran kinerja BUMDes pencapaian BUMDes dibandingkan dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merumuskan strategi peningkatan kinerja. Memberikan informasi kepada stakeholders tentang kinerja BUMDes. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan.

Pengukuran kinerja BUMDes merupakan alat penting untuk memastikan bahwa BUMDes beroperasi secara optimal dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, BUMDes dapat mengatasinya dengan mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang baik, membangun kapasitas, memanfaatkan teknologi informasi, dan bekerja sama dengan pihak eksternal.

h. Pembelajaran organisasi

Pembelajaran organisasi merupakan kunci bagi BUMDes untuk terus berkembang dan berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Meskipun terdapat beberapa

tantangan, BUMDes dapat mengatasinya dengan mengembangkan budaya belajar, membangun kepemimpinan, memanfaatkan teknologi informasi, dan bekerja sama dengan pihak eksternal.

i. Komitmen terhadap keberkelanjutan

Komitmen terhadap keberlanjutan BUMDes merupakan kunci bagi BUMDes untuk mencapai tujuannya dalam jangka panjang. Meskipun terdapat beberapa tantangan, BUMDes dapat mengatasinya dengan meningkatkan kapasitas, membangun kemitraan, dan mendorong advokasi dan edukasi.

Strategi merupakan hal penting dalam menjalankan usaha. Dalam menjalankan suatu usaha penjual selalu memikirkan bagaimana progress perkembangan usaha tersebut kedepannya sehingga penjual senantiasa melakukan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, tindakan ini dinamakan strategi. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari” apa yang dapat terjadi? bukan di mulai dari” apa yang terjadi? (Reni Maryani, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat memperoleh data dari hasil penelitian sehingga dapat menyimpulkan sebagai berikut : 1) langkah-langkah yang selalu diperhatikan dalam setiap pengembangan BUMDes Pandan Wangi yakni Studi kelayakan, Pemetaan sumber daya, Perencanaan strategis, Pemilihan jenis usaha, Pembentukan bumdes, Pengembangan infrastruktur, Penggalangan dana, Pengembangan kapasitas, Pemasaran dan promosi, Monitoring dan evaluasi. Hal tersebut bertujuan agar hasil yang diinginkan sesuai dari apa yang sudah di rencanakan sedari awal. 2) BUMDes Desa Pandan Wangi, masih kurangnya program bumdes membuat Masyarakat tidak terlalu merasakan dampak yang signifikan dari pengelolaan dana desa yang dialokasikan untuk bumdes. Disisi lain, program bumdes yang hanya terfokus pada toko sembako dan alat tulis. Kantor terkesan kurang inovasi dan perkembangan, sehingga tujuan awal dalam pengembangan Pembangunan desa hanya sebatas rencana yang belum terealisasi. 3) Dalam setiap pengelolaan BUMDes Pandan Wangi harus di dasari dengan implementasi pengetahuan yang sesuai, dengan kata lain fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan harus dapat dikuasai oleh masing-masing anggota. Hal itu bertujuan agar apa yang di inginkan dapat terwujud dan terstruktur dengan baik. Sehingga di dalam strategi pengembangan bumdes dapat tercapai dengan harapan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2007). *Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Surabaya: Universitas Brawijaya.
- Hamdani Hamid. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lincoln Arsyad. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UUP STIM.
- Mimin Yatminiwati. (2019). *Manajemen Strategi*. Sukodono: Press WIDYAGAM.
- Rahardjo Adisasmita. (2013). *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reni Maryani. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Dange (Studi kasus Industri rumah tangga munawarab desa munte kecamatan tana lili kabupaten luvu utara)*. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Samadi, Arrafiqur Rahman, & Afrizal. (2013). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)*. UPP.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Mayasari. (2019). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro.